

**MINAT, MOTIVASI SERTA KESULITAN SISWA KELAS X IPA
DALAM PEMBELAJARAN DARING ATAU LURING PADA SISTEM
PERIODIK UNSUR**

Lamtiar Ferawaty Siregar, S. Pd., M.Pd.
Universitas Musamus Merauke
Jl. Gg.J.B. Rombe, Merauke, Papua, Indonesia
e-mail korespondensi: siregar_fkip@unmus.ac.id.

ABSTRAK

Negara Indonesia yang terimbas dengan dampak dari COVID-19, khususnya bidang pendidikan dengan merubah pembelajaran tatap muka menjadi daring. Pada kenyataannya, permasalahan dalam pembelajaran daring/luring sangat banyak diantaranya guru kesulitan siswa dalam pembelajaran daring, kurang lengkapnya fasilitas siswa, dan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran daring/luring, listrik yang padam dan ketidaknyaman belajar dari rumah, timbulnya ketidakdisiplinan siswa dalam mengerjakan PR dan memulai pembelajaran daring, gangguan sinyal. Tujuan penelitian ini adalah minat, motivasi serta kesulitan siswa kelas X IPA dalam pembelajaran daring atau luring pada sistem periodik unsur. Metode penelitian ini adalah bersifat deskriptif, dimana instrument yang digunakan adalah angket sebanyak 10 item. Berdasarkan hasil penelitian sebagian siswa kelas X IPA SMA Katholik Mariana tidak memiliki minat dan motivasi dalam belajar kimia khususnya sistem periodik unsur. Salah satu penyebab siswa kurang memiliki minat belajar kimia adalah siswa tersebut belajar kimia sejak kelas X IPA SMA, sementara ketika siswa tersebut tidak pernah belajar kimia yang terpadu pada IPA sewaktu di SMP. Siswa mengalami kesulitan mengalami dalam mengingat dan menguasai konsep perkembangan periodik unsur melalui pembelajaran luring maupun daring. Kesulitan siswa pada pelaksanaan pembelajaran daring/luring, jika luring dilakukan ada siswa tidak memiliki ongkos untuk kesekolah dan jika daring tidak memiliki kuota. Perberlakuan belajar daring/luring menyebabkan sebagian siswa tidak disiplin mengikuti pembelajaran.

Kata kunci : minat, motivasi, kesulitan, daring, luring.

ABSTRACT

The country of Indonesia, which has been affected by the impact of COVID-19, especially in the field of education, has changed face-to-face learning to online. In fact, there are many problems in online/offline learning, including teacher difficulties for students in online learning, incomplete student facilities, and lack of interest and motivation of students in online/offline learning, power outages and discomfort learning from home, the emergence of students' indiscipline in doing work. homework and start online learning, signal interference. The purpose of this study is the interests, motivations and difficulties of class X science students in online or offline learning on the periodic system of elements. This research method is descriptive, where the instrument used is a questionnaire of 10 items. Based on the research results, some students of class X IPA Mariana Catholic High School have no interest and motivation in learning chemistry, especially the periodic system of elements. One of the causes of students' lack of interest in learning chemistry is that these students have studied chemistry

since class X science in high school, while when these students never studied chemistry integrated into science in junior high school. Students have difficulty in remembering and mastering the concept of the periodic development of elements through offline and online learning. Students' difficulties in implementing online/offline learning, if offline, there are students who do not have fees to go to school and if online they do not have a quota. The treatment of online/offline learning causes some students to be undisciplined in participating in learning.

Keyword: *interests, motivations, difficulties, online, offline.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang terimbas dengan dampak dari COVID-19, khususnya bidang pendidikan dengan merubah pembelajaran tatap muka menjadi daring. Pada kenyataannya, permasalahan dalam pembelajaran daring sangat banyak diantaranya guru kesulitan siswa dalam pembelajaran daring, kurang lengkapnya fasilitas siswa dalam belajar daring, dan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran daring, listrik yang padam dan ketidak nyaman belajar dari rumah, timbulnya ketidakdisiplinan siswa dalam mengerjakan PR dan memulai pembelajaran daring, gangguan sinyal atau hal lainnya [1]. Padahal kurikulum tetap berjalan, dipahami atau tidak dipahami siswa, materi pelajaran tetap berlangsung. Pembelajaran daring berlangsung di Indonesia di mulai tahun 2020 artinya siswa sudah 4 semester belajar daring. Jika pencapaian pembelajaran tidak maksimal, maka akan bermasalah dalam pembelajaran berikutnya. Para ahli menyusun kurikulum, ada mata pelajaran yang harus dikuasai siswa sebelum memulai pokok bahasan lainnya. Hal ini juga dirasakan oleh guru kimia di SMA, dimana sebagian siswa ada yang belum mendapatkan materi kimia yang terpadu pada IPA di SMP.

Mata pelajaran kimia diperoleh siswa dimulai dari SMP yang dimasukkan dalam mata pelajaran IPA, sedangkan pada level SMA di pelajari ketika siswa mengambil jurusan IPA dikelas X. Pokok bahasan kimia yang terpadu pada IPA di SMP adalah klasifikasi dan perubahan materi, zat aditif dan zat adiktif, partikel penyusun materi dan makhluk hidup, sifat-sifat tanah. Pada materi kimia yang terpadu pada IPA, pengenalan dan aplikasi kimia sudah dijelaskan.

Pada kenyataannya, apabila ditanya siswa SMA masih ada sebagian siswa yang belum mempelajari materi kimia yang terpadu pada IPA ketika belajar di SMP. Kompetensi yang diharapkan berdasarkan kurikulum K-13, bahwa kimia yang terpadu pada IPA diharapkan kompetensi adalah; pemahaman konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari serta penyajian hasil penyelidikan atau karya tentang sifat larutan, perubahan fisika dan kimia atau pemisahan campuran; menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem, membuat tulisan tentang gagasan penyelesaian masalah pencemaran lingkungan berdasarkan hasil pengamatan, memahami perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem; menjelaskan zat aditif dalam makanan dan minuman zat adiktif serta dampaknya terhadap kesehatan serta membuat karya tulis tentang dampak penyalahgunaan zat aditif dan zat adiktif bagi kesehatan.; pemahaman akan pentingnya tanah dan organisme untuk keberlanjutan kehidupan dan

penyelidikan tentang fungsi tanah bagi keberlangsungan kehidupan; mendeskripsikan atom dan partikel penyusun atom.

Pada kimia SMP yang terpadu dalam IPA, pengenalan dan pembahasan serta aplikasi kimia dalam kehidupan sehari-hari sudah diperkenalkan. Siswa diharapkan sudah mampu menganalisis tentang makanan dan minuman yang layak digunakan bagi kesehatan. Penyalahgunaan dan pembuangan sampah sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan baik udara, tanah maupun air. Pengenalan makhluk hidup dan penyusun atom.

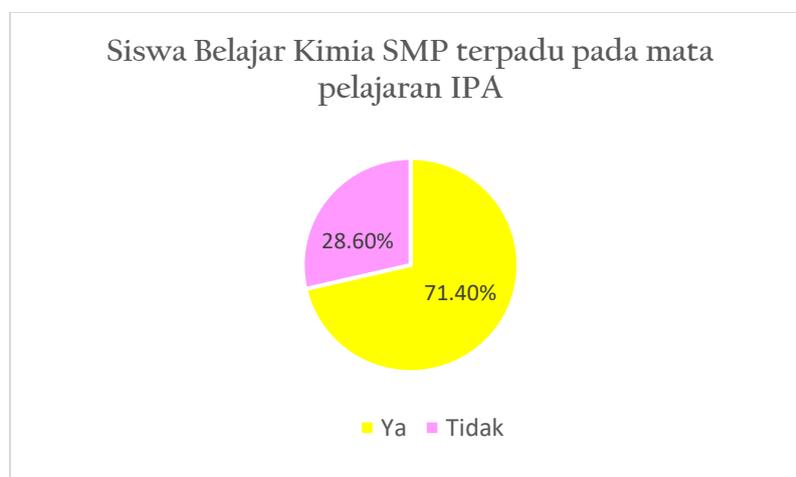
Ketika ambil jurusan IPA di SMA, maka IPA yang terdiri dari kimia, fisika dan biologi pembelajarannya sudah terpisah. Umumnya siswa IPA lebih menyukai belajar biologi dibandingkan belajar kimia dan fisika. Siswa yang ambil jurusan IPA, tidak semuanya menyukai kimia. Hal ini disebabkan penyajian materi kimia pada buku, penyampaian guru dalam menyampaikan materi, informasi publik yang diterima siswa yang lebih banyak memberitakan dampak negatif dibandingkan dampak positif [2]. Pada pelaksanaan pembelajaran saat pandemi dibutuhkan guru kimia kreatif dalam mengajarkan kimia baik secara daring maupun luring.

METODE

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan instrumen yang digunakan adalah angket sebanyak 10 item. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X IPA SMA Katolik Mariana.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian siswa tidak pernah belajar kimia ketika SMP yaitu 28,60% seperti pada gambar 1. Jika ditinjau dari pembelajaran kimia yang terpadu pada IPA di SMP, bahwa pengenalan kimia di SMP sangat membantu siswa dalam menyukai mata pelajaran kimia. Wawasan siswa tentang pentingnya belajar kimia seharusnya sudah ditanamkan di SMP karena ruang lingkup dan manfaat ilmu kimia sangat luas. Pada materi kimia yang terpadu pada IPA dengan lebih mengaitkan eksistensi kimia dalam kehidupan sehari-hari [2]. Pembelajaran kimia di SMP termasuk salah satu memotivasi dalam menyukai mata pelajaran kimia. Pelajaran kimia terpadu dengan IPA di SMP, umumnya berupa pengenalan akan materi kimia, aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Prosentase siswa belajar kimia yang terpadu IPA

Selama pandemi, siswa jurusan X IPA pada tahun ajaran 2021/2022 sudah mengalami pembelajaran daring selama 4 semester dimana 3 semester di SMP dan 1 semester di kelas X IPA. Angket yang di ujikan kepada siswa kelas X IPA SMA Katolik Mariana Medan melalui google form hanya di jawab 14 orang dari total siswa sebanyak 20 orang. Berdasarkan hasil angket, bahwa siswa jurusan IPA sebagian tidak menyukai mata pelajaran kimia seperti pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Minat siswa terhadap mata pelajaran kimia

Jika dilihat berdasarkan pokok bahasan yang sudah dipelajari siswa, sebanyak 28,60% tidak berminat belajar pokok bahasan sistem periodik unsur yang terlihat seperti gambar 3. Kurangnya minat siswa pada bidang studi kimia berdampak pada kurangnya minat belajar sistem periodik unsur sehingga kesulitan dalam menguasai materi tersebut [3].



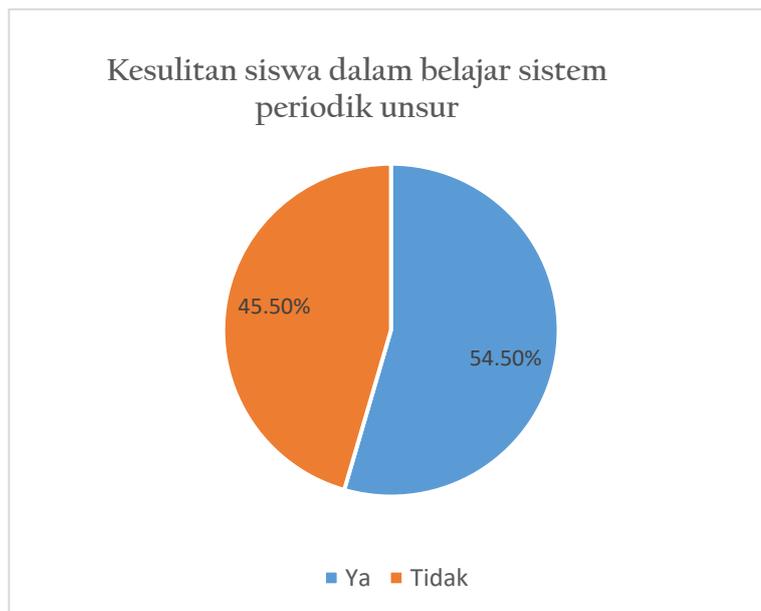
Gambar 3. Minat siswa belajar pokok bahasan sistem periodik unsur.

Pokok bahasan sistem periodik unsur, salah satu hal yang harus dikuasai supaya dapat menguasai pokok bahasan ikatan kimia, tatanama senyawa, persamaan reaksi, stoikiometri, hidrokarban dan pokok bahasan kimia lainnya. Sebanyak 90,90%, Siswa Kelas X IPA di SMA Katolik Mariana juga setuju bahwa SPU adalah sebagai salah satu fundamental kimia dalam pembelajaran kimia yang terdapat pada gambar 4.



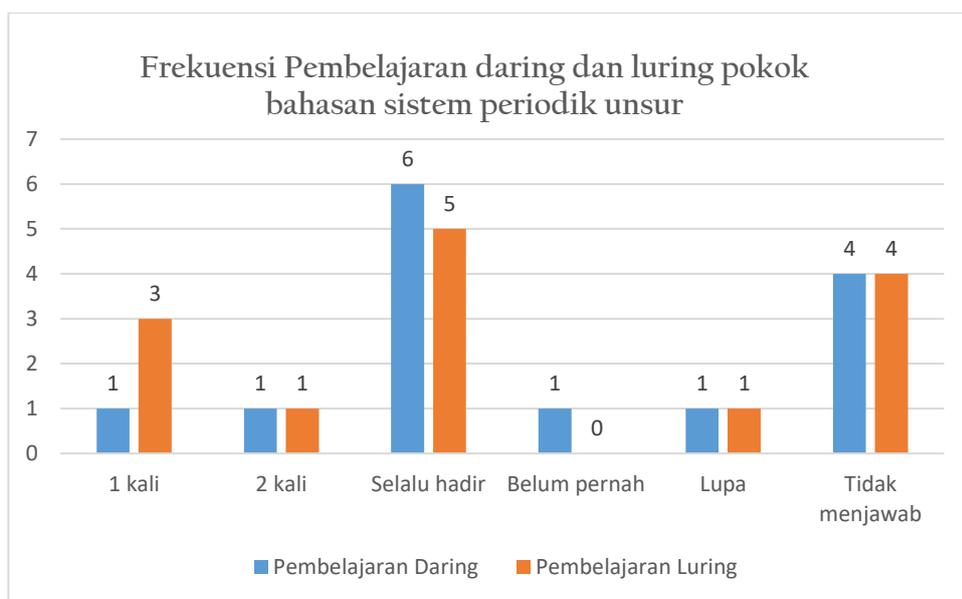
Gambar 4. SPU fundamental untuk belajar materi kimia.

Selain kurangnya sebagian minat siswa belajar tentang SPU, siswa juga kesulitan mengalami pembelajaran SPU baik secara daring maupun luring. Sebanyak 45,50% siswa mengalami kesulitan dalam belajar sistem periodik unsur. Siswa mengalami kesulitan mengalami dalam mengingat dan menguasai konsep perkembangan periodik unsur melalui pembelajaran luring maupun daring. Untuk mengatasi hal ini sebaiknya guru memberikan pembelajaran yang kreatif misalnya dengan membuat jembatan menghafal, aplikasi *Periodic Table Quiz (PTQ)*, penggunaan ular tangga penggunaan permainan ular tangga sebagai media *chemo-edutainment* [3], [4].



Gambar 5. Prosentasi siswa mengalami kesulitan belajar SPU

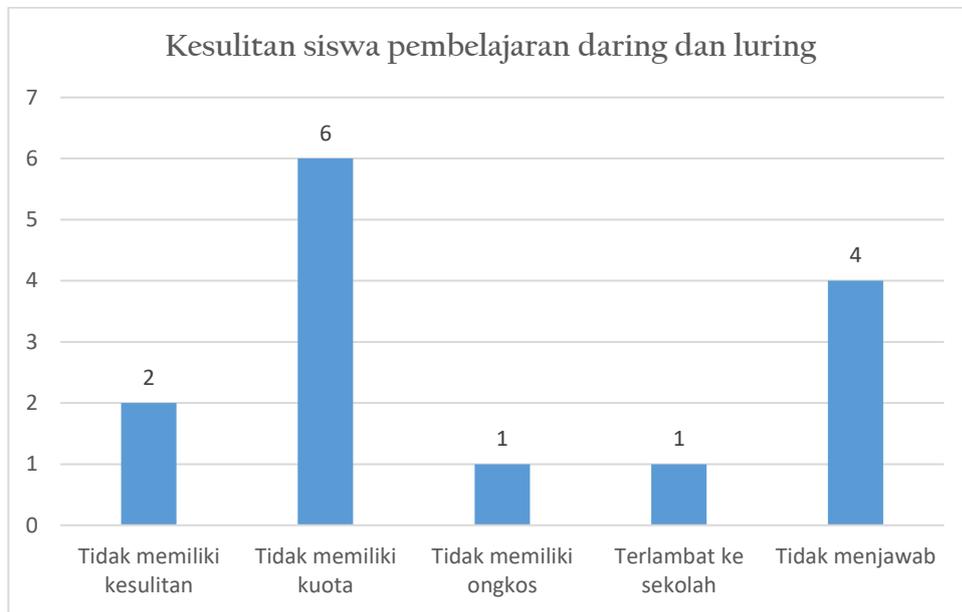
Pelaksanaan pembelajaran pada semester ganjil 2021 pada SMA Katolik Mariana yaitu pemberlakuan tatap muka terbatas bagi siswa yang diizinkan orangtua dalam belajar tatap muka. Sementara siswa yang tidak diizinkan tatap muka terbatas, pembelajaran dilakukan melalui daring. Frekuensi Pembelajaran daring dan luring pokok bahasan sistem periodik unsur dapat dilihat pada gambar 5. Adanya kebijakan ini, menyebabkan sebagian siswa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran baik luring maupun daring. Adanya siswa belajar daring atau luring menambah pekerjaan guru dalam mempersiapkan materi secara daring maupun luring.



Gambar 6. Frekuensi Pembelajaran daring/luring pada sistem periodik unsur

Siswa mengalami kesulitan belajar daring/luring disebabkan oleh tidak memiliki ongkos dalam pelaksanaan tatap muka dan ketika belajar daring siswa

tidak memiliki kuota internet, serta siswa terlambat datang ke sekolah dalam pembelajaran daring yang terdapat pada gambar 7.



Gambar 7. Kesulitan dalam pembelajaran daring dan luring

Siswa memiliki motivasi belajar daring/luring dalam pembelajaran sistem periodik unsur. Adanya motivasi belajar siswa yang tinggi, menyebabkan siswa dapat mengatasi setiap masalah pembelajaran daring maupun luring.



Gambar 8. Motivasi siswa dalam belajar daring/luring

Suasana tempat tinggal dan lingkungan keluarga dalam pembelajaran daring sangat berpengaruh. Siswa yang merasa tidak nyaman belajar daring dari rumah disebabkan banyak orang dirumah sehingga terlalu lama dan berisik, jaringan yang tidak bagus. Sebanyak 5 (35,7%) orangtua siswa kurang memperhatikan dan mendukung pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah disebabkan orangtua harus bekerja dalam memenuhi kebutuhan.

SIMPULAN

Sebagian siswa kurang menyukai belajar kimia, karena di SMP tidak belajar kimia dalam IPA terpadu. Sebagian siswa tidak menyukai pokok bahasan sistem periodik unsur disebabkan siswa kesulitan mengingat, memahami dan menguasai konsep perkembangan periodik unsur. Pokok bahasan SPU seharusnya dikuasai siswa kelas X, karena pokok bahasan ini sebagai dasar utk pokok bahasan selanjutnya. Perberlakuan belajar daring/luring menyebabkan sebagian siswa tidak disiplin mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. F. Siregar, N.- Pandiangan, and N. B. Sumanik, "Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon," *PENDIPA J. Sci. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 412–420, 2021, doi: 10.33369/pendipa.5.3.412-420.
- [2] I. W. Subagia, "Paradigma Baru Pembelajaran Kimia SMA," *Pros. Semin. Nas. MIPA UNDIKSHA*, pp. 152–163, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/10479>.
- [3] S. Purba, A., Simatupang, N. I., & Natasha, "Analisis Peningkatan Minat Belajar Kimia Siswa Pada Materi Sistem Periodik Unsur Menggunakan Aplikasi Periodic Table Quiz," *PROCEEDING UMSURABAYA*, vol. 1, 2021.
- [4] Sufyanto, R. Linda, and Herdini, "Penggunaan Permainan Ular Tangga Sebagai Media Chemo - Edutainment Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Sub Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur di Kelas X SMA Negeri 2 Tanah Putih," *Progr. Stud. Pendidik. Kim. Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidik. Univ. Riau Pekanbaru*, pp. 1–10, 2014.